

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian Kecerdasan

Setiap manusia pasti akan melakukan berbagai macam kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan tersebut didukung oleh alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam individu seseorang baik itu bersifat psikis maupun fisik. Salah satu perangkat tersebut yakni kecerdasan atau disebut juga sebagai inteligensi. Ada beberapa definisi mengenai kecerdasan atau inteligensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Kecerdasan diartikan sebagai ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam proses belajar. Kecerdasan itulah yang nantinya berdampak besar pada diri sendiri. Selain berdampak besar bagi diri sendiri, kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat besar pada pergaulan di masyarakat.²⁸

Menurut Sternberg menyatakan bahwa bagaimana cara kita memadukan atau mencocokkan dari beberapa aspek kecerdasan, untuk dapat memenuhi tuntutan yang akan hadapi khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan itu mengandung tiga aspek yaitu analitik, kreatif, dan praktis.²⁹

- 1) Kecerdasan praktis yaitu kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam lingkungan yang akan selalu berubah.
- 2) Kecerdasan kreatif yaitu kemampuan seseorang dalam memunculkan ide-ide baru.
- 3) Kecerdasan analitik yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan dan mengevaluasi masalah.

²⁸ Sapiyah, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi Analisis Relevansiterhadap Kecerdasan Intrapersonal & Interpesonal Howard Gardner*, (Bogor : Guepedia,2021).39

²⁹ Jeffery, *Berfikir,Bahasa,dan Kecerdasan:Konsepsi dan Aplikasi Psikologi* (Medan: Nusapedia,2021). 52

Menurut Gardner menyatakan bahwa tidak ada kecerdasan tunggal pada diri seseorang, melainkan adanya kecerdasan majemuk yang berbeda dari setiap independen, dimana masing-masing independen memiliki keterampilan dan bakat yang unik bahkan relevan dengan kategori tertentu. Terdapat 8 kecerdasan menurut Gardner diantaranya :

1) Kecerdasan Spasial-Visual

Kecerdasan seseorang dalam berpikir yang melibatkan keahlian untuk memahami suatu hubungan ruang dan citra mental dan secara akurat. Keahlian ini berupa : Sketsa gambar, mencoret-coret, citra, grafik, desain, tabel, seni, video, film dan ilustrasi

2) Kecerdasan Linguistik Verbal

Kecerdasan seseorang untuk berfikir kata-kata yang mencakup keahlian dalam berbicara, menulis, membaca, menghubungkan, menafsirkan, contohnya : diskusi, puisi, bahasa asing.

3) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan seseorang dalam berfikir melalui komunikasi dengan orang lain. Kecerdasan ini mengacu pada keterampilan manusia, dapat dengan mudah membaca situasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Contoh : memimpin, mengorganisasi, berbicara, diskusi

4) Kecerdasan Musikal-Ritmik

Kecerdasan seseorang dalam berfikir melalui irama atau melodi. Kemampuan ini menyangkut menyanyi, bermain alat musik dll.³⁰

5) Kecerdasan naturalis

Kemampuan seseorang dalam berfikir dengan acuan alam yang menyangkut hubungan antara seseorang dengan alam dan dapat mengidentifikasi serta berinteraksi dengan proses alam. Kemampuan ini menyangkut pada penemuan, berinteraksi dengan hewan, jalan-jalan dialam terbuka dll

6) Kecerdasan Badan-Kinestik

³⁰ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung:Alfabeta, 2008) hal 116

Kemampuan seseorang dalam berfikir melalui gerak dan sensasi fisik. Kecerdasan ini merupakan cara pengendalian dan menggunakan fisik dengan cekatan dan mudah. Keahlian ini berupa pada berlari, melompat, menari dll

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan seseorang dalam berfikir secara reflektif, sehingga akan mengacu pada kesadaran reflektif mengenai pemikiran dan perasaan diri sendiri. Kemampuan ini menyangkut : bermimpi, bermeditasi, merenung, introspeksi dll

8) Kecerdasan Logis Matematika

Kemampuan seseorang dalam berfikir penalaran, yang melibatkan dalam hal pemecahan masalah secara logis serta keahlian matematis. Keahlian ini berupa pada bereksperimen, menghitung, bertanya dll.³¹

Dari pemaparan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan cara berfikir seseorang atau independen untuk dapat memecahkan suatu masalah pada dirinya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam setiap individu pastinya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

b. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang ada pada individu seorang anak yang dapat dilihat pada keahliannya untuk memahami diri sendiri seperti kelebihan maupun kekurangan, keterbatasan, mood, motivasi, keinginan, pengendalian diri, dan sikap berdasarkan pemahaman tersebut.³²

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan mengetahui apa kekuatan diri sendiri dan apa kelemahan diri sendiri. Ada orang yang menghabiskan waktu percuma dengan mencoba menjadi pribadi yang bukan dirinya, sementara orang lain yang sudah sejak dini mengenali

³¹ Ibid, 118

³² Muhaemin & Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2022) .16

bakat utamanya dan dengan sengaja memupuknya untuk mencapai keberhasilan.³³

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam menguasai dan mengelola emosinya (self control) dan kemampuan dalam memahami diri sendiri (self image). Kecerdasan intrapersonal ini juga merupakan kemampuan melihat pemikiran dan perasaan sendiri yang terus dibangun untuk menemuka jati diri manusia sebagai individu.³⁴

Setiap orang pasti memiliki kecerdasan intrapersonal, kecerdasan ini berhubungan dengan keahlian seseorang untuk memahami bahkan mengenali dirinya sendiri. Pengenalan diri setiap individu ini nantinya berkaitan erat dengan adanya pengenalan kelebihan atau kekurangan diri siswa, serta memahami kondisi mental atau emosi yang sedang atau akan dialaminya dikemudian hari. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik itu nantinya akan dapat menerapkan kelebihan dan kekurangannya untuk mengerjakan sesuatu maupun memecahkan suatu masalah yang nantinya akan di hadapi.³⁵

Kecerdasan intrapersonal siswa dapat dilihat dengan cara siswa mengambil keputusan dalam menentukan tujuan belajarnya, merencanakan sarana yang akan digunakan berhasil mencapai tujuan mereka, mengatur perilaku mereka sendiri, termasuk refleksi, untuk menilai dan mengevaluasi produk dan proses pembelajaran mereka.³⁶

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan pada diri anak yang berhubungan dengan kemampuan individu mengenali dirinya sendiri untuk memahami kelebihan dan kelemahannya dalam menemukan jati dirinya sebagai manusia yang baik.

³³ Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*(Wonosobo: Mangkubumi, 2018) 172

³⁴ Redi Awal Maulana, *Math untuk Anak Usia Dini* (Sumedang:IGI PD, 2018). 36

³⁵ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta:Media Pressindo,2013). 119

³⁶ Maura Sellars, "The Role of Intrapersonal Intelligence in Self Directed Learning," *Journal Issues in Educational Research* 16, no. 1 (2009): 2.

c. Karakteristik kecerdasan Intrapersonal

Supaya lebih mengenal terkaitannya kecerdasan Intrapersonal, ada beberapa ciri ciri atau karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak suka bermeditasi, intropeksi diri bahkan merenung
- 2) Anak suka membahas atau bertanya mengenai pengembangan kepribadiannya, misalnya bimbingan konseling atau seminar kepribadian.
- 3) Anak dapat menghadapi masalah atau kegagalan dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- 4) Anak mempunyai suatu keinginan serta kesenangan yang akan diperuntukkan untuk dirinya sendiri.
- 5) Anak cenderung memiliki pemikiran yang jelas dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- 6) Anak dapat menganalisa dari keunggulan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri.
- 7) Anak cenderung akan lebih suka menghabiskan waktu sendiri dari pada berada ditengah keramaian.
- 8) Anak mempunyai kemandirian serta motivasi hidup yang kuat.
- 9) Anak suka mengekspresikan perasaan dengan cara menuangkan tulisan dibuku tulis.
- 10) Anak mempunyai rasa tekad untuk mewujudkan mimpinya atau mengapai sebuah cita-citanya walaupun harus berusaha sendirian.³⁷

d. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Penelitian ini menggunakan indikator Kecerdasan Intrapersonal yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Baiduri (2021) dan Lina Selfiana (2017) dapat dilihat pada tabel dibawah:

³⁷Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta:Media Pressindo,2013). 120

Tabel 3. 1 Indikator Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek	Indikator
1	Mengenal diri sendiri	
	Emosional	1. Pengaruh perilaku kita terhadap orang lain 2. Memahami yang sedang dirasakan
	Sikap Asertif	Berani menyampaikan pendapat/ide
	Kemandirian	1. Mengarahkan dan mengenali diri sendiri 2. Tidak bergantung kepada orang lain
	Penghargaan Diri	1. Tau kekuatan dan kelemahan kita 2. Menyenangi diri sendiri meskipun memiliki kelemahan
	Aktualisasi diri	1. Mewujudkan potensi yang dimiliki 2. Merasa senang dengan prestasi yang dimiliki ³⁸
2	Mengetahui apa yang diinginkan	1. Menyampaikan pendapat/ide 2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3	Mengetahui apa yang penting	1. Menetapkan tujuan dan motivasi dalam diri 2. Memprioritaskan kepentingan ³⁹

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah diartikan sebagai suatu proses yang digunakan dalam mengatasi kesulitan yang akan dihadapi dalam mencapai suatu tujuan hidup yang diharapkan. Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah sangat penting, keahlian ini harus dimiliki oleh siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal berbasis masalah sehingga akan mempermudah dirinya dalam memecahkan soal tersebut.⁴⁰

Kemampuan pemecahan masalah merupakan serangkaian kegiatan dalam memahami pemecahan masalah serta memilih strategi atau taktik yang akan dipergunakan dengan benar dan tepat serta mampu

³⁸ Lina Lina Selfiana, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" (2017): 45.

³⁹ Baiduri, Utomo, and Wardani, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) 10.

⁴⁰ Tina Sri Sumartini, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Mosharafa, Vol 5, Nomor 2, 2016. 150

menafsirkan sebuah solusinya. Dengan demikian penempatan kegiatan pemecahan masalah merupakan bagian dari pembelajaran matematika.⁴¹

Kemampuan Pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi positif dalam kelas. Dengan adanya keterampilan tersebut, pembelajaran akan jauh lebih bermanfaat, lebih berkualitas dan juga lebih mendekatkan siswa pada kenyataan kehidupan. Keterampilan ini penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁴² Selain itu arti lain dari kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan matematis yang dimiliki siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan mengamati proses pencarian jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah.⁴³

Beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan suatu serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dimiliki seseorang untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah yang nantinya akan dihadapi dengan menggunakan bekal pengetahuan yang dimilikinya.

b. Langkah Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah seorang siswa pasti diperlukan adanya sebuah langkah-langkah untuk menyelesaikannya. Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya diantaranya yaitu :

1. Memahami masalah

Memahami masalah yaitu mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaikan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam masalah tersebut.

2. Merencanakan penyelesaian.

⁴¹ Hafiziani, *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya* (Semedang : UPI Sumedang Press, 2020). 66

⁴² N. Harefa and L. S.L. Purba, "Problem Solving Skills Improvement and the Impact on Students' Learning Outcomes: Learning Based E-Project," *Journal of Physics: Conference Series* 1567 (2020): 2.

⁴³ Jumaita Noprianilubis et al., "Analysis Mathematical Problem Solving Skills of Student of the Grade VIII-2 Junior High," *International Journal of Novel Research in Education and Learning* 4, no. 2 (2017): 131.

Merencanakan penyelesaian, yaitu menetapkan langkah-langkah penyelesaian, pemilihan konsep, persamaan dan teori yang sesuai untuk setiap langkah.

3. Melaksanakan rencana.

Melaksanakan rencana yaitu penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang telah dirancang dengan menggunakan konsep, persamaan serta teori terpilih.

4. Memeriksa proses.

Memeriksa proses yaitu melihat kembali apa yang telah dikerjakan, apakah langkah-langkah penyelesaian telah terealisasi sesuai rencana sehingga memeriksa kembali kebenaran jawaban yang pada akhirnya membuat kesimpulan akhir.⁴⁴

c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Penelitian ini menggunakan indikator Kemampuan Pemecahan Masalah diadaptasi dari penelitian (Risma, Isnarto, and Isti Hidayah.2019) yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami masalah	Siswa dapat menetapkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal atau permasalahan tersebut.
2	Merencanakan Penyelesaian	Siswa dapat mengidentifikasi cara atau strategi yang akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sesuai dalam menyelesaikan soal atau masalah tersebut.
3	Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Siswa dapat melaksanakan penyelesaian masalah atau soal yang sesuai serta yang telah direncanakan.
4.	Melakukan pengecekan kembali	Siswa mengecek kembali mengenai hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi perbedaan dengan yang ditanyakan pada soal. ⁴⁵

⁴⁴ George Polya, *How to Solve It a New Aspect of Mathematical Method* (United States Of America: Princeton University Press, 1973), 5–14.

⁴⁵ Risma Astutiani, Isnarto, and Isti Hidayah, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya," *Mathematics Education Journal* 1, no. 1 (2017): 299.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran dan juga sebagai tolak ukur yang dapat menjadi acuan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴⁶

Hasil belajar merupakan sebuah pernyataan yang tertulis tentang hasil belajar yang diharapkan dan diinginkan oleh siswa yang berhasil di akhir pembelajaran. Sedangkan menurut Panduan Pengguna ECTS mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang apa yang di harapkan untuk di ketahuinya, di pahami serta dapat di demonstrasikan oleh siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan dari ahli sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan dari siswa dan perubahan yang ada pada siswa melalui proses pembelajaran. hasil tersebut yang nantinya dapat difahami, diketahui dan didemonstrasikan siswa setelah proses pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan internal :

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Biologis (Jasmaniyah)

⁴⁶ Abdullah dkk, *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.2019). 203

⁴⁷Mrunal Mahajan and Manvinder Kaur Sarjit Singh, "Importance and Benefits of Learning Outcomes," *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 22, no. 3 (2017): 65.

Faktor biologis yang meliputi dari segala hal yang berkaitan dengan keadaan fisik atau jasmani pada diri seseorang.

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi dari segala hal yang kaitannya dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental juga berdampak berhasil atau tidaknya suatu hasil belajar. Kondisi mental yang mantap dan stabil yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa disekolah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang sumbernya berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu.⁴⁸

c. Teori Belajar Kognitif

Teori Kognitif menjelaskan bahwa suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang penekanannya terjadi pada aspek kognitif. Perubahan perilaku karena proses kognitif, yakni tindakan memikirkan situasi dimana perilaku itu terjadi.⁴⁹ Teori kognitif juga melibatkan peristiwa mental dengan penekanan proses. Dalam arti menekankan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.⁵⁰

Teori kognitif sejalan dengan kecerdasan intrapersonal, kecerdasan intrapersonal yang dapat diartinya sebagai kemampuan memahami dirinya sendiri seperti pengendalian diri dan sikap.⁵¹ Dimana dapat disimpulkan bahwa teori kognitif berkaitan dengan kecerdasan

⁴⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : CV Budi Utama,2019) hal 6-7

⁴⁹ Ida Bagus Made Mastawa and I Gede Ade Putra Adyana, *Bela jar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 112.

⁵⁰ Saifuddin Mahmud and Muhammad Idham, *Teori Belajar Bahasa* (Jakarta: Syiah Kuala University Press, 2019), 5.

⁵¹ Muhaemin and Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 16.

intrapersonaal dengan proses perubahan perilaku karena proses kognitif, akan membantu untuk merubah sikap dan mengendalikan dirinya sendiri. Selain itu kemampuan pemecahan masalah juga sejalan dengan berkembang teori kognitif. Sesuai dengan langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa proses.⁵²

Jadi langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah sejalan dengan Teori kognitif yang melibatkan peristiwa mental dengan penekanan proses. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirkley (2003) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan perwujudan dari suatu aktivitas mental yang terdiri dari macam-macam keterampilan dan tindakan untuk diselesaikan.⁵³

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *Mathemata* yang artinya “belajar atau hal yang dipelajari”. Dalam bahasa belanda disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan adanya penalaran. Menurut James berpendapat bahwa matematika adalah kajian yang membahas tentang Logika mengenai susunan, bentuk, besaran, serta konsep-konsep yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Matematika juga terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Tetapi menurut Russefendi mengatakan bahwa matematika ini terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometri dan analisis dengan aritmatika yang mencakup teori bilangan dan statistika.⁵⁴

⁵² Emy Solihait, *Buku Ajar: EvalUTSi Pembelajaran Matematika* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 32.

⁵³ Dwi Purnomo, *Pola Dan Perubahan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Matematis* (Malang: Media Nusa Creativ, 2018), 52.

⁵⁴ Fahrurrozi, *Metode Pembelajaran matematika* (Lombok: Universitass Hamzanwadi Press, 2017). 3

Matematika juga merupakan ilmu yang dipelajari disekolah termasuk disiplin ilmu pengetahuan murni yang mengandalkan bentuk angka-angka, simbol, dan lambang. Pada umumnya, selama ini pembelajaran matematika lebih difokuskan pada beberapa aspek komputasi yang memiliki sifat algoritmik. Jadi tidak heran jika berdasarkan berbagai studi menunjukkan siswa pada umumnya dapat melakukan berbagai perhitungan matematika, tetapi masih kurang menunjukkan hasil yang memuaskan terkait penerapannya dikehidupan sehari-hari.⁵⁵

Dari beberapa pendapat dapat di simpulkan bahwa definisi matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang secara sistematis mempelajari tentang angka, simbol, dan lambang yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Matematika dalam kehidupan sehari-hari

Berikut Manfaat Matematika dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- 1) Melatih kesabaran, matematika dirasa bisa melatih kesabaran seseorang, karena dalam mengerjakan sebuah soal matematika kita membutuhkan kesabaran dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang terkadang dibilang cukup rumit.
- 2) Melatih kecermatan serta ketelitian, dalam mengerjakan soal-soal matematika kita diharuskan dengan hati-hati, agar bisa menentukan bagaimana penyelesaian soal tersebut dengan cara yang tepat. Sehingga dengan matematika itulah kita dapat melatih kecermatan dan ketelitian pada diri kita sendiri.
- 3) Melatih cara berfikir, dengan adanya kita mengerjakan soal-soal matematika yang rumit dan dirasa cukup sulit, kita dapat melatih cara berfikir, karena dengan mengerjakan soal matematika tersebut, kita nantinya juga pasti dituntut untuk menemukan jawaban yang benar dan tepat. Untuk mendapatkan jawaban yang benar dan tepat

⁵⁵ Anggraini Astuti, *Peran kemampuan komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Formatif Vol.2 No.2:2017.hal 102

kita harus berfikir dengan keras untuk mencari cara menyelesaikan soal tersebut dengan tepat.

- 4) Menjadi dasar pokok ilmu, matematika juga dikatakan sebagai dasar ilmu, karena matematika juga merupakan dasar dari ilmu menghitung serta menalar seperti ilmu fisika, kimia, akuntansi, dan ilmu lainnya. Dengan adanya kita mengerti mengenai dasar atau pokoknya kita akan mudah paham dengan ilmu cabang lainnya.
- 5) Melatih kedisiplinan diri, dalam mengerjakan soal-soal matematika tersebut, yang nantinya harus secara sistematis sesuai urutan langkah-langkah yang teratur. Sehingga dengan mengerjakan soal tersebut kita dapat mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu dengan lebih terstruktur. Maka dari itu, matematika melatih kita dalam mendisiplinkan diri.⁵⁶

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Matematika

NCMT (*Nation Council Of Teachers Of Mathematics*) menjelaskan prinsip dalam pembelajaran matematika yang harus diketahui oleh guru diantaranya yaitu :

- 1) *The Equity Principle* (Prinsip Kesamaan/kesetaraan/pemerataan)
Pembelajaran matematika dirasa juga membutuhkan kesetaraan atau pemerataan atas harapan yang tinggi serta dukungan yang kuat oleh semua siswa. Jadi artinya prestasi yang tinggi diharapkan tidak hanya untuk siswa tertentu saja tetapi untuk juga diharapkan kepada seluruh siswa.
- 2) *The Curriculum Principle*
Kurikulum tidak hanya sekumpulan aktivitas atau kegiatan kurikulum harus koheren, difokuskan pada matematika yang penting dan berkaitan dengan jelas antar tingkatan

⁵⁶ Firma Yudha, *Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 5, No 2, Agustus 2019). 89

3) *The Teaching Principle* (Prinsip Pembelajaran)

Ditekankan bahwa seorang guru adalah seseorang yang mendorong siswanya untuk berfikir, menalar, bertanya, menyelesaikan masalah, mendiskusikan ide-ide, strategi serta hasil penyelesaian masalah dari siswa sehingga guru berperan aktif sebagai fasilitator.

4) *The Learning Principle* (Prinsip Belajar)

Sealin itu belajar matematika dengan pemahaman atau penalaran, serta aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu guru juga memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas belajar siswanya pada proses pembelajaran.

5) *The Assesment Principle* (Prinsip penilaian)

Penilaian seorang guru kepada siswa harus dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran kemajuan belajar siswa, dan untuk memperbaiki atau mengevaluasi proses pembelajaran.

6) *The Technology Principle* (Prinsip Teknologi)

Teknologi penting untuk pembelajaran matematika dikarenakan matematika merupakan disiplin ilmu abstrak sehingga untuk menerapkan ide-ide matematika perlu visualisasi yang tinggi.⁵⁷

d. Kompetensi Dasar dan Indikator Matematika Penelitian

Adapun Kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4Memecahkan taksiran lingkaran	3.4.1 Siswa dapat memecahkan taksiran keliling lingkaran
	3.4.2 Siswa dapat memecahkan taksiran Luas lingkaran

⁵⁷ Heru Tri, *Kajian Filsafati Merdeka Belajar Pendidikan Matematika* (Yogyakarta:Jejak Pustaka,2021). 52-53

B. Kajian Pustaka

1. Baiq Novia rustiana, 2017, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Ma Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2016/2017" menunjukkan hasil penelitiannya bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal siswa atau variabel independen, maka akan pula semakin tinggi juga motivasi belajar siswa atau variabel dependen, dengan besarnya kontribusi yang diperoleh yaitu sebesar 75.16%. Jadi hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal siswa semakin tinggi motivasi belajar siswa Kelas XI IPS di MA Darul Qur'an Bengkel" diterima.
2. Fitri Mares Efendi, 2015, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta" menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar sebesar 0,407 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.
3. Ahmad Syafii, 2020, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkala Barat Dalam Menyelesaikan Soal Cerita" menunjukkan hasil penelitiannya bahwa hasil penelitian Subjek Kategori Tinggi (KT) Untuk siswa mengerti masalah secara tepat dalam mengerjakan soal cerita pola bilangan. Subjek Kategori Sedang (KS) Untuk peserta didik dengan dikategorikan sedang cukup baik dalam memahami soal, akan tetapi siswa lupa untuk menuliskan salah satu hal apa yang diketahui atau yang apa ditanyakan pada soal tersebut, Subjek Kategori Rendah (KR), untuk peserta didik yang memiliki kategori rendah tidak mampu mengerjakan langkah-langkah pemecahan masalah pada soal tersebut .
4. Nurlaela, 2020, "Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VIII MTS. Ishlahul

Muslimin Senteluk” menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh anatar gaya kognitif terhadap suatu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTS. Ishlahul Muslimin Senteluk dengan rata-rata gaya kognitif Field Independent (FI) sebesar 53,90 dan rata- gaya kognitif Field Dependent (FD) sebesar 43,5.

5. Ana Fauziyah, 2019, “Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat.” Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa 1) pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan hasil uji t pada analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai $10,426 > 1,973$. 2) Minat belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil uji t pada analisis regresi sederhana sebesar $(14,875 > 1,973)$ 3) Kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Dibuktikan dari hasil uji F yang menunjukkan sebesar $(156,776 > 3,047)$.
6. Fitri Ramdani Irwan,2018, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan dengan taraf signifikan 0,05 dan $Df = N - k = 38 - 2 = 36$ maka diperoleh $r_{tabel} = r_{tabel}$ 0,3202. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,996$ dan $r_{tabel} = 0,3202$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,996 > 0,3202$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penelitian dahulu sebelumnya, lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel orisinalitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Perbedaan Penelitian dengan penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Baiq Novia Rustiana, Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Ma Darul Qur'an Bengkel, 2017.	Kecerdasan Intrapersonal	a. Motivasi b. Siswa kelas XI IPS	a. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Pemecahan masalah
2.	Fitri Mares Efendi, Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta, 2015	Kecerdasan Intrapersonal	a. Hubungan kecerdasan intrapersonal dengan Prestasi belajar siswa. b. Kelas IV	b. Kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan
3.	Ahmad Syafii , Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkala Barat Dalam Menyelesaikan Soal Cerita, 2020	Kemampuan Pemecahan Masalah	a. Kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita. b. Siswa Kelas VII	
4.	Nurlaela, Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VIII MTS. Ishlahul Muslimin Senteluk, 2020	Kemampuan pemecahan masalah	a. Gaya kognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah b. Kelas VIII	

5.	Ana Fauziyah, Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat, 2019	Kemampuan pemecahan masalah	a. Minat b. Siswa kelas V	
6.	Fitri Ramdani Irwan, Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar, 2019	Kecerdasan Intrapersonal	a. Prestasi Belajar b. Kelas V	

C. Kerangka Konseptual

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah atau lembaga, termasuk ilmu pengetahuan murni yang mengandalkan bentuk angka-angka, simbol, atau lambang.⁵⁸ Tingkat penguasaan pembelajaran matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Hasil belajar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari diri siswa maupun serta luar dirinya. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar meliputi eksternal dan internal. Faktor eksternal yang meliputi faktor Lingkungan dan Instrumental. Faktor internal yang jug meliputi faktor fisiologi (kondisi fisiologi serta dan kondisi panca indra) dan psikologi

⁵⁸ Anggraini Astuti, *Peran Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Prestasi Belajar matematika siswa*, Jurnal Formatif Vol.2 No.2:2017.hal 10

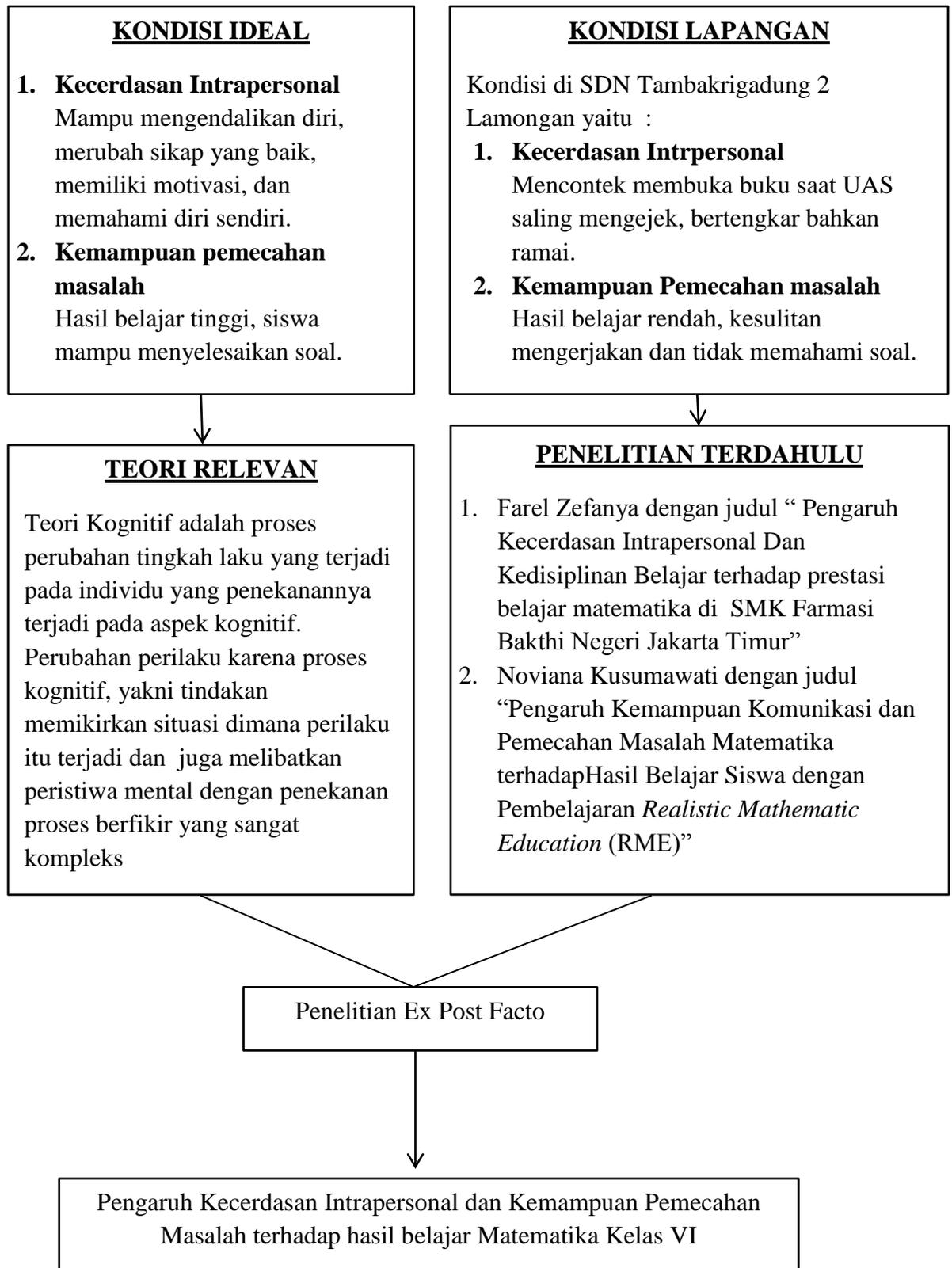
⁵⁹ Abdullah dkk, *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.2019). 203

(psikologi ini meliputi daya nalar intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif siswa).⁶⁰

Hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian matematika siswa diketahui sebagian besar siswa 12 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan prosentase ketuntasan 40% dengan KKM 70 hal ini menunjukkan bahwa penguasaan matematika masih rendah. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan pemecahan siswa yang berbeda-beda di SDN Tambakrigadung 2 Lamongan.

Pada saat obervasi di SDN Tambakrigadung 2 Lamongan, ditemukan beberapa fenomena diantaranya masih terdapat beberapa anak ada juga anak yang kesulitan mengerjakan soal bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa memahami soal sehingga mengakibatkan anak itu membuka buku saat ujian. Bahkan ada yang saling mengejek, bertengkar dan ramai sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kecerdasan intrapersonal siswa yang berbeda-beda di sekolah tersebut. Sehingga dapat diasumsikan bahwa Kecerdasan Intrapersonal dan kemampuan pemecahan masalah memiliki keterkaitan dengan hasil belajar, yang digambarkan dalam bagan kerangka berpikir :

⁶⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2017).130



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atau dugaan sementara dari suatu masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus di uji. Hipotesis juga merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena yang sangat kompleks.⁶¹ Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan penelitian.

Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang mempunyai perbedaan antara data populasi dengan data sampel penelitian.⁶² Hipotesis Alternative juga bisa disebut sebagai hipotesis yang menyatakan perbedaan suatu kejadian antar dua kelompok (adanya variabel independent dan dependent).⁶³

Hipotesis Nol (H_0) merupakan hipotesis yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan suatu kejadian antar 2 kelompok atau bisa juga dikatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independent dan dependent.⁶⁴ Dari penjelasan atau uraian tentang hipotesis di atas, maka hipotesis yang dapat digunakan pada penelitian ini yakni :

- (1) H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan
- (2) H_{a1} Ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan
- (3) H_{02} Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan pemecahan Masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan

⁶¹Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: CV Tahta Media Group, 2021). 7

⁶²Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). 131

⁶³Rika Amalia Putri, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat" (Universitas Islam Lamongan, 2020).

⁶⁴Opcit., 42

- (4) H_{a2} Ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan
- (5) H_{o3} Tidak ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan
- (6) H_{a3} Ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tambakrigadung 2 Lamongan